

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan keseluruhan tindakan yang diharapkan mampu memberi kemudahan, dalam membentangkan nilai-nilai kekuatan pada serangkaian pemenuhan terhadap individu, baik dalam pemenuhan badaniah, intelektual, afeksi atau etika. Menurut Husamah dkk., Pendidikan dikatakan sebagai proses pembentukan pribadi, yang dalam artiannya sebagai suatu kegiatan yang bersifat sistematis terarah pada terbentuknya kepribadian siswa.¹

Kepribadian siswa tentunya memiliki kekhasan masing-masing yang terbilang unik dan tidak dapat disamakan secara menyeluruh. Dengan keunikannya seorang pendidik mesti mampu memetakan cara belajarnya dengan sesuai, melihat karakteristik masing-masing siswa yang berbeda-beda. Pemetaan belajar yang sesuai dengan pribadi siswa dapat dilakukan dengan memperhatikan penggunaan gaya belajar siswa, seperti yang dimaksud dalam Asnawi dkk., (2023) menyatakan bahwa “Paham gaya belajar mengacu pada cara unik individu baik terhadap memproses, memahami, dan mengasimilasi

¹ Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Sleman, Yogyakarta: Depublish Publisher, 2022).

informasi dalam proses pembelajaran.” Pembelajaran dengan memahami individu siswa termasuk ke dalam pengaruh faktor pribadi dalam gaya belajar, faktor yang dimaksud merujuk pada minat, motivasi dan pengalaman siswa dalam belajar.² Ketiga faktor tersebut tentunya menjadi hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, dengan demikian pendidik perlu melakukan tindakan belajar yang lebih ekstra dengan pemetaan gaya belajar yang sesuai.

Penyesuaian gaya belajar dapat digolongkan menjadi tiga tipe gaya belajar, yakni visual, auditorial, dan kinestetik. Tipe individu dengan visual lebih memahami pembelajaran dengan indera penglihatan yang dominan menyukai hal-hal dengan tulisan atau gambar yang disuguhkan sekaligus yang dituangkan oleh kemampuannya. Sedangkan tipe individu auditorial lebih mudah menerima suatu informasi melalui indera pendengarannya, dengan begitu yang termasuk dalam individu auditorial menyukai diskusi atau mereview pada saat belajar. Selain itu, untuk individu kinestetik dominan terhadap indera sentuhan, individu yang menganut tipe kinestetik lebih menyukai pembelajaran dengan alat peraga dan terjun

² Asnawi et al., *Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Dan Tes Diagnostik: Membangun Pembelajaran Berdiferensiasi Yang Efektif Dan Inklusif* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023).

langsung pada praktik lapangan.³ Dengan ketiga tipe gaya belajar tersebut, maka dapat menjadi metode atau strategi khusus bagi pendidik untuk dilakukannya suatu pendekatan belajar yang efektif, dengan melalui paham gaya belajar yang diselaraskan pada ketiga tipe gaya belajarnya.

Mengangkat dari paham gaya belajar, dapat diketahui bahwa siswa tidak semuanya mampu memahami materi dengan waktu yang bersamaan, karena melihat sisi pengajaran yang diberikan tentu akan menjadi nilai konsentrasi bagi siswa dalam belajar. Konsentrasi yang dimiliki sangat bergantung dengan kemampuan siswa dalam menerima, memahami, dan menyerap materi yang diajarkan. Untuk itu, penting sekali gaya belajar diterapkan dalam pembelajaran guna memperoleh paham yang sepadan dari yang diharapkan.

Namun, dari semua yang dituju mesti ditindak lanjuti dengan pengajaran yang bersifat multisensori dan penuh dengan variasi belajar.⁴ Sifat-sifat yang dimaksud telah dituangkan pada pelaksanaan kurikulum merdeka, yang dalam programnya bertujuan untuk terus mendorong pendidik dan siswa dalam berpikir kreatif dan mandiri

³ Yaskinul Anwar and Iya Setyasih, *Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Di Kalimantan Timur* (Malang: Media Nusa Creative, 2021).

⁴ Dina Hafiza, Rizki Ananda, and Iis Aprinati, "Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa" 8, no. 1 (2022): 25–33.

guna meningkatkan kualitas pembelajaran.⁵ Dengan demikian, kualitas pembelajaran tersebut akan membantu terhadap keefektivitasan belajar siswa.

Sejauh ini, diferensiasi belajar memberikan cakupan metode pembelajaran yang efektif. Karena pembelajaran diferensiasi mampu menerapkan pembelajaran dengan menyelaraskan banyaknya keragaman minat, bakat, motivasi, dan kemampuan masing-masing siswa.⁶ Dalam pembelajaran diferensiasi pendidik tidak dapat menyamaratakan gaya belajar siswa dengan semauanya, terlebih pendidik dalam pembelajaran diferensiasi ditekankan secara utuh untuk melakukan tindakan yang bervariasi dan penuh pemahaman terhadap kemampuan siswa dalam belajar. Sejalan dengan pendapat yang dinyatakan oleh Tomlinson dalam Simanjuntak (2020) bahwa “Penyesuaian intruksi dalam proses pembelajaran kepada siswa memiliki tujuan agar potensi yang diberikan lebih maksimal.”⁷ Tindakan-tindakan tersebut merupakan bentuk dari tantangan pendidik dalam meningkatkan mutu kualitas pendidik terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan menuju kualitas pendidikan

⁵ Hasanuddin et al., *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)* (Serang: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023).

⁶ Rahmat, *Inovasi Pembelajaran PAI Reorientasi Teori Aplikatif Implementatif* (Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2022).

⁷ Simanjuntak, “Penerapan Differentiated Intruction Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Kelas 2 SD,” *Scholaria* 10, no. 2 (2020): 134–41.

yang terkemuka. Sebagaimana konteks yang terhubung dalam kurikulum merdeka bahwasannya diferensiasi belajar termasuk dalam salah satu tipe kegiatan pembelajaran intrakurikuler dalam kurikulum merdeka yang unggul.⁸ Keunggulan yang diperoleh dari diferensiasi belajar ini merupakan cakupan cara pendidik yang pandai dalam memodifikasi proses dan desain aktivitas pembelajaran. Sehingga, hasil yang akan diberikan pada kegiatan pembelajaran cukup besar. Akan tetapi, dalam tahapan pemetaanya tidak keseluruhan pendidik telah menguasainya secara optimal.

Keoptimalan dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat ditemukan dari seorang pendidik yang mampu memiliki sebuah nilai inovasi yang tinggi dalam menentukan metode, strategi sekaligus model yang akan digunakannya dalam suatu pembelajaran, untuk mencapai keberhasilan belajar siswa yang memuaskan.⁹ Keberhasilan yang diperoleh sangat diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan pembelajaran berdiferensiasi siswa bisa lebih independent menyesuaikan dengan minat yang mereka sukai, sehingga keberhasilan belajar dengan diferensiasi tidak diragukan.

⁸ Akhmad Zaeni et al., *Kurikulum Merdeka Pembelajaran Di Madrasah* (Pekalongan, Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2023).

⁹ Wiwin Herwina, "Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 2 (2021): 176.

Adanya pembelajaran berdiferensiasi, minat siswa yang dimiliki mampu dikembangkan melalui serangkaian elemen yang terdapat pada pembelajaran berdiferensiasi, sebagaimana yang dikatakan oleh Andini dalam Ajib Setiyo menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menggunakan berbagai macam pendekatan (*multiple approaches*) yakni dalam konten, proses dan produk.¹⁰ Bagi pendekatan konten mempunyai sistem yang berjalan bersamaan dengan kurikulum yang berlaku, yakni pendidik memberikan materi kepada siswa berdasarkan keterampilan, profil belajar, serta pengetahuannya. Sedangkan bagi pendekatan proses mengacu dengan pemahaman yang memaknai dari yang dipelajari. Begitupun dari elemen produk memberikan hasil yang dijadikan sebagai unjuk kerja pembelajaran yang diwujudkan pada praktik pembelajarannya.¹¹

Elemen pembelajaran sangat diperlukan pada saat pembelajaran berlangsung, hanya saja dalam pelayanan pendidik umumnya masih kurang dan tidak menyelaraskan dengan penyesuaian gaya belajar siswa, bahkan dalam kepekaan pendidik terhadap gaya belajar siswa yang dimiliki masih belum dapat dilakukan. Hal ini dikarenakan

¹⁰ Ajib Setiyo, "Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Kolaboratif Dengan Melibatkan Orang Tua Dan Masyarakat Untuk Mewujudkan Student 's Well-Being Di Masa Pandemi" 11, no. April (2022): 64.

¹¹ Wulan Aryani Dwi, *Pembelajaran Berdiferensiasi, Implementasi Dan Praktik Baik Pada Mapel IPS Kelas VII Kurikulum Merdeka* (Semarang: Cahyani Ghani Recovery, 2023).

pendidik belum memperhatikan baik terhadap pentingnya gaya belajar siswa dalam belajar. Sehingga yang terjadi, pembelajaran masih kurang efektif, karena masih belum dioptimalkan baik oleh pendidik. Padahal dengan gaya belajar pendidik mampu memberikan dampak yang lebih baik terhadap pemahaman belajar siswa pada materi ajar yang disuguhkan oleh pendidik.

Adapun penelitian yang telah ditulis sebelumnya oleh Siti Solihah, Leni S. Mulyani dan Chevi Ardiana dengan judul “Analisis Gaya Belajar Siswa Berdasarkan Visual, Auditori, Kinestetik Pada Mata Pelajaran Biologi MAN 1 Garut”¹² menemukan bahwa penyebab tingkat pemahaman yang berbeda-beda ialah karena siswa masih belum mengetahui taraf kenyamanan belajar serta guru yang masih belum mengetahui masing-masing dari kemampuan siswa dan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa ketika berada di kelas. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Rizki, M. Aldri. P. Pratama dan Ayu Nur Shawmi dengan judul “Efektivitas Program Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Pada Kurikulum Merdeka di SD Palembang”¹³

¹² Siti Solihah, Leni Sri Mulyani, and Chevi Ardiana, “Analisis Gaya Belajar Siswa Berdasarkan Visual, Auditori, Kinestetik Pada Mata Pelajaran Biologi MAN 1 Garut,” *Gunahumas* 3, no. 1 (2020): 3, <https://doi.org/10.17509/ghm.v3i1.28385>.

¹³ Suyoto Wulandari Erika, Pangestika Rintis, “Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Muhammadiyah Bayan,” *JIPDAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 3 (2023): 77.

menemukan bahwa dari banyaknya siswa yang tidak mencapai nilai KKM diakibatkan siswa masih mengalami kesulitan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa juga kurang memahami materi pembelajaran dengan optimal. Selain itu, ada beberapa factor yang lainnya yang mengakibatkan siswa Sekolah Dasar mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yakni seperti perbedaaan kecerdasan yang berbeda-beda, perbedaan gaya belajar setiap siswa, dan kurang sesuainya penggunaan strategi dan model pembelajaran yang guru gunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman penulis selama melakukan kegiatan program Pengenalan Lembaga Pendidikan (PLP) Integratif di SMK Negeri 1 Kota Serang, penulis mampu meninjau kegiatan belajar siswa dengan jangka waktu yang cukup lama dan penulis menemukan bahwa siswa terbiasa belajar secara praktik, namun ketika belajar PAI dan Budi Pekerti penulis menemukan pengalaman belajar guru yang masih cenderung melakukan pembelajaran dengan metode ceramah. Hal tersebut berpotensi menyebabkan kebosanan dalam belajar PAI. Idealnya, kondisi tidak mempunyai data gaya belajar siswa yang dapat mendukung jalannya pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa di SMK Negeri 1 Kota Serang dalam upaya pemetaan pembelajaran berdiferensiasi. Dipilihnya SMK Negeri 1 Kota Serang sebagai lokasi penelitian, dikarenakan sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka sekaligus termasuk sebagai sekolah unggulan yang ada di kota Serang. Dengan meninjau gaya belajar siswa di SMK Negeri 1 Kota Serang diharapkan peneliti mampu memudahkan pendidik dalam menemukan pola atau preferensi gaya belajar siswa, sehingga dari hasil yang didapatkan pendidik mampu lebih mudah dalam merancang dan menentukan strategi atau metode pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien. Dengan penelitian ini, peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dalam pengembangan pendidikan yang ada di SMK Negeri 1 Kota Serang khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Untuk itu peneliti memilih pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sebagai penelitian yang mendalam dengan judul **"Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kota Serang"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah pada penelitian ini ialah:

1. Guru belum terdokumentasi oleh data gaya belajar siswa.
2. Guru belum melengkapi perangkat ajar yang didasari oleh keberagaman gaya belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti mempunyai titik fokus pada kecenderungan gaya belajar visual yang meliputi indera pengelihatan (berupa gambar, imajinasi dan video), gaya belajar auditorial meliputi indera pendengaran (berupa musik atau bunyi, pola cerita, serta ceramah), dan gaya belajar kinestetik meliputi indera sentuhan atau gerakan (berupa eksperimen, role play, dan project) siswa sebagai pembelajaran berdiferensiasi pada fase E/kelas X dengan sub elemen aqidah siswa di SMK Negeri 1 Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti ialah:

1. Bagaimana profil belajar yang dimiliki oleh siswa di SMK Negeri 1 Kota Serang?
2. Bagaimana alur pembelajaran berdiferensiasi yang dapat mengakomodir perbedaan gaya belajar siswa di SMK Negeri 1 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil belajar yang dimiliki siswa di SMK Negeri 1 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui alur pembelajaran berdiferensiasi yang dapat mengakomodir perbedaan gaya belajar siswa di SMK Negeri 1 Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang didapat, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi banyak pihak, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan dalam mengenal macam-macam gaya belajar siswa sekaligus sebagai fokus perbaikan cara belajar siswa dalam kelas, sehingga

pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif bagi siswa dengan memperoleh pengenalan gaya belajar masing-masing yang dikuasai oleh siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pemahaman serta pengalaman terkait dengan analisis gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

b. Bagi Pengguna

Dapat dijadikan sebagai perspektif sendiri terkait peninjauan gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

c. Bagi Pendidik

Dapat dijadikan sebagai pedoman pendidik dalam meningkatkan pemetaan gaya belajar siswa, baik dalam mempertimbangkan dan mengakuratkan gaya belajar siswa di kelas.

d. Bagi Peserta Didik

Dapat mengenal lebih jauh terhadap gaya belajar yang seirama dengan karakteristik siswa yang diminati, serta diharapkan mampu memberikan kemudahan siswa dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

e. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat memberikan gambaran secara deskriptif serta memberikan peningkatan pada mutu pengajaran dengan strategi gaya belajar yang tepat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan peneliti ialah sistematika berupa deskriptif terkait pembahasan penulisan secara keseluruhan yang tertuang ke dalam beberapa deretan bab, yakni diantaranya:

BAB I, pendahuluan yaitu bab yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II, bab yang berisikan kajian teori dengan menjabarkan beberapa teori yakni yang meliputi: pengertian gaya belajar dan macam-macam gaya belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, hakikat pembelajaran berdiferensiasi, bentuk-bentuk pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka, dan akomodasi gaya belajar untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Kemudian disambung dengan penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III, metode penelitian dengan beberapa point diantaranya yakni, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, instrument penelitian, Teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV, terdiri dari deskripsi hasil penelitian, uji persyaratan analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V, penutup yakni berisikan kesimpulan dan saran.